

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi semua bangsa termasuk bangsa Indonesia. Oleh karena itu mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia merupakan tugas bagi bangsa Indonesia. Sampai saat ini upaya dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus bergulir. Hal ini telah dilakukan oleh berbagai pihak yang masih peduli akan kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan bangsa Indonesia, salah satunya adalah guru, yang merupakan salah satu pihak yang mempunyai peran besar dan ikut mengambil andil secara langsung dalam mencerdaskan anak didik bangsa Indonesia guna memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Negara Indonesia ini.

Pergeseran paradigma proses pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran telah memberi tantangan baru bagi guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Peserta didik yang akan difasilitasi untuk dapat mencapai hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan tidak semuanya memiliki karakteristik dan kemampuan yang sama. Demikian pula dengan unsur penunjang belajar selain guru yang tidak seragam dimiliki oleh setiap sekolah. Kedua hal yang telah disebutkan ini akan dapat menjadi hambatan belajar bagi siswa jika tidak diatasi secara tepat. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah menggunakan berbagai pendekatan, metode, media dan sarana pendukung lainnya yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Aktifitas belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas dikendalikan dan dikontrol langsung oleh guru. Oleh sebab itu maka guru dituntut untuk lebih kreatif mengamati berbagai persoalan yang terjadi saat proses berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diharapkan guru akan mampu melakukan berbagai inovasi pembelajaran, baik berupa pendekatan maupun metode, media atau hal lain yang

dapat diterapkan saat mengajar sesuai dengan karakteristik bahan ajar serta kondisi siswa yang diajar.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran kimia, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran kimia khususnya materi ikatan kimia. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, bahwa nilai batas tuntas untuk mata pelajaran kimia 70,00 dan dari 17 siswa masih ada 13 orang yang nilai rata-ratanya dibawah nilai batas tuntas untuk mata pelajaran kimia. Melihat kondisi di atas maka perlu adanya metode/inovasi baru yang mungkin dapat mengatasi masalah tersebut.

Selama pengamatan di kelas khususnya kelas X TKJ SMK Almamater Telaga proses pembelajaran kimia masih menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran yang demikian cenderung membuat siswa menjadi bosan dan siswa kurang mendapat kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang. Kondisi pembelajaran tersebut diduga menyebabkan hasil yang dicapai siswa belum maksimal karena siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penyebab lainnya terjadi karena siswa tidak benar-benar merasakan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan hanya mendengarkan keterangan guru secara pasif. Dalam hal ini guru lebih banyak berbicara dan bercerita untuk menginformasikan semua fakta dan konsep sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang disampaikan guru tersebut. Siswa hanya mendapatkan apa yang disampaikan oleh guru, sedikit sekali yang melakukan pencarian konsep sendiri, aktivitas bertanya menyampaikan pendapat atau melakukan pengamatan. Pembelajaran seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Kondisi tersebut ditunjukkan rata-rata ulangan semester ganjil dari tahun pelajaran 2013/2014 rata-rata 67, 2014/2015 rata-rata 63, dan 2015/2016 pada mata pelajaran kimia yaitu 65 dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Ruseffendy (dalam Purniati 2009) menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik dan metode belajar yang tepat memungkinkan siswa lebih aktif belajar, karena

sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu juga dibutuhkan model pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang disajikan guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Metode belajar yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien salah satunya diperlukan metode mengajar yang tepat.

Penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak dilakukan di sekolah-sekolah. Salah satu model pembelajaran yang lebih banyak digunakan adalah model pembelajaran *cooperatiive* dengan berbagai metode seperti *Student Teams Achivement Division* (STAD) dan *Teams Games Tournamen* (TGT). pembelajaran Cooperative adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua Siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperativetipe* STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

(Parwanti, 2007), Dari hasil penelitiannya menyimpulkan penggunaan kombinasi metode *Student Teams Achivement Division* (STAD) dan *Structure Exercise Methode* (SEM) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X-5 SMA N 16 Semarang, sehingga mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 85 %. (Verawati, 2009) melaporkan bahwa

penggunaan model pembelajaran Cooperative tipe STAD dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xb SMA Prasetya Gorontalo pada Materi Ikatan Kimia.

Skripsi (Ekowati ,2006) yang berjudul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran STAD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X Di SMAN I Srengat Blitar Pada Pokok Bahasan Permasalahan Ekonomi”. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, dan angket. Sedangkan analisis datanya melalui beberapa tahap yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penyajian kesimpulan serta verifikasi. Dari penelitian yang dilakukan dua siklus ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada pre-test siklus 1 hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 65, sedangkan post-test diperoleh nilai rata-rata 75,71. Pada siklus 2 diperoleh kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,40. Dari segi kemampuan, kerja sama siswa dapat dibidang berlangsung dengan baik karena antara siswa satu dengan siswa yang lainnya saling membantu untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Skripsi (Sulistyowati, 2006) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas I SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang”, penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas 1B SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang yang terdiri dari 42 siswa. Persentase aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 82,1% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 83,5% serta pada siklus 2 meningkat menjadi 91%. Sedangkan berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peranan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kooperatif sangatlah penting agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis angket 15 siswa diketahui bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif model STAD.

Jurnal Pendidikan oleh (Styarini, 2004) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada

Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 5 Semarang”. Pokok bahasan yang diambil adalah hewan vertebrata dan invertebrata. Styarini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dan kinerja guru. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat sebesar 7,5%, siklus II sebesar 12,66% dan siklus III sebesar 14,33%. Keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 49,16%, siklus II mencapai 75% dan siklus III mencapai 90%. Sedangkan kinerja guru pada siklus I mencapai 71,16%, siklus II mencapai 81,66% dan siklus III mencapai 89,33%. Respons yang positif oleh siswa dan guru terhadap model pembelajaran kooperatif metode STAD karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jurnal Pendidikan oleh (Endy, 2005) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Kendal”. Menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil akan memudahkan pembelajaran karena pada mata pelajaran gambar teknik dituntut adanya kerja sama antar siswa dan ketelitian, sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi dan juga latihan-latihan penunjang materi. Hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 5,88%, siklus II sebesar 7,19% dan siklus III sebesar 9,18%. Sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I sebesar 59,89%, siklus II sebesar 63,33% dan siklus III sebesar 83,33%.

Jurnal Pendidikan oleh (Istikomah, 2006). Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada mata pelajaran akuntansi dengan kompetensi mengelola administrasi dana kas bank dan kas kecil melalui pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 13,16%, siklus II sebesar 19,48% dan siklus III sebanyak 26,56%. Siswa juga terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 81,79%, siklus II sebesar 93,44% dan siklus III sebesar 97,81%. Bahkan indikator ketercapaian hasil

belajar siswa melebihi dari yang ditetapkan yaitu 90% dari keseluruhan siswa dengan mendapat nilai minimal 70.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui kombinasi Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Teams Games Tournaments* (TGT) pada materi ikatan kimia di kelas X TKJ SMK Almamater Telaga.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diberikan guru masi kurang dipahami oleh siswa.
2. Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa
3. Proses pembelajaran masih mengarah pada pembelajaran konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kombinasi Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi Ikatan Kimia di Kelas X TKJ SMK Almamater Telaga ?
2. Apakah kombinasi Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ikatan Kimia di Kelas X TKJ SMK Almamater Telaga ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah di atas dilakukan dengan cara melalui Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang di kombinasikan dengan *Teams Games Tournames* (TGT) peneliti akan membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan melakukan kerja kelompok dan memberikan tugas-tugas untuk diselesaikan. Sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas siswa pada materi Ikatan Kimia melalui kombinasi Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Teams Games Tournames* (TGT) di Kelas X TKJ SMK Almamater Telaga.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ikatan Kimia melalui kombinasi Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Teams Games Tournames* (TGT) di Kelas X TKJ SMK Almamater Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. *Bagi siswa*
diharapkan hasil penelitian ini dapat mempermudah siswa memahami materi ikatan kimia sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.
2. *Bagi guru*
dapat memberikan informasi tentang metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan metode TGT (*Team Game Tournament*) agar dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.
3. *Bagi sekolah*
hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

4. *Bagi peneliti*

untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dalam menyusun dan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan metode TGT (*Team Game Tournament*).